

**PENGARUH BAGI HASIL, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS
PT BANK SYARIAH BUKOPIN**

Haris Al Amin¹⁾ Hilmi²⁾ Elsa Rozana³⁾

¹⁾²⁾Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe ²⁾Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstract: *This research aims to understand the influence for the results, non performing financing, financing to deposit ratio against profitability of pt bank bukopin syariah. He data used in this research was data quarter 2009-2016 published by bank bukopin syariah in quarter financial report bank bukopin syariah. The process of analysis undertaken is classic test assumptions and next conducted the testing of hypotheses. Statistical methods used is linear regression worship of idols. Based on the research done or, indicate that all variable influential simultaneously to profitability, While the results of the study in partial showed that only one variable just an influential in partial to profitability namely variable profit sharing, While variable non performing financing and financing to deposit ratio has proven to be not influential in partial to profitability in a bank bukopin syariah*

keyword : *Profit Sharing , Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) , dan Profitability.*

PENDAHULUAN

Salah satu kehadiran di tengah-tengah industri perbankan yaitu PT Bank Syariah Bukopin yang merupakan salah satu Bank Syariah yang sedang berkembang dengan cukup baik di Indonesia. PT Bank Syariah Bukopin merupakan perkembangan dari salah satu Bank Konvensional yaitu PT Bank Persyarikatan Indonesia yang diakuisasi oleh PT Bank Bukopin Tbk sejak tahun 2005 hingga 2008.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Indonesia nomor 10/69/KRP.GBI/DpG/2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Setelah berganti nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah ini mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008.

Seiring berjalannya tahun, PT Bank Syariah Bukopin juga berdampak pada profitabilitas Perbankan Syariah yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun ketahun. Dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank Syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga tetapi menurut prinsip bagi hasil, dengan demikian Bank Syariah Bukopin dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan tingkat bagi hasil yang terjadi.

Variabel berikutnya untuk mengukur *Non Performing Financing* (NPF), semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank,

mengingat fungsi pembiayaan sebagai (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. *Non Performing Financing* Harmanta dan Mahyus (2005:67) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pembiayaan yang diterima dari bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Akibatnya bank syariah akan mengalami kerugian. Kerugian tersebut akan mengurangi tingkat profitabilitas pada bank syariah.

PT Bank Syariah Bukopin dalam mengukur suatu likuiditas dengan menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Komitmen penuh dari PT Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT. Bank Syariah Bukopin sebagai Syariah dengan pelayanan terbaik. PT Bank Bukopin, Tbk, merupakan salah satu bank papan menengah di Indonesia yang memiliki fokus utama pada Usaha Kecil, Menengah dan Mikro (UKMK). Fungsi perbankan antara lain adalah menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melalui tingkat profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut karena profitabilitas merupakan hasil akhir dan merupakan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Tingkat profitabilitas Bank Syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan/kemampuan suatu Bank Syariah dalam menghasilkan laba. Suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dinilai dari rasio keuangannya, rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan, salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang digunakan oleh perbankan menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan untuk memperoleh earning dalam operasi secara keseluruhan (Budisantoso, 2006:51).

Seperti yang terjadi pada PT Bank Syariah Bukopin di tahun 2011-2014 rasio NPF terus mengalami penurunan. Meskipun NPF mengalami penurunan, tapi nilai dari rasio NPF tersebut sudah mendekati batas maksimal yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Nilai dari NPF tersebut yaitu sebesar 4,737% pada tahun 2011, 4,664% pada tahun 2012, 4,352% pada tahun 2013 dan 4,067% ditahun 2014 kemudian hal tersebut diikuti pula dengan penurunan profitabilitas (ROA) yaitu dari 0,67% ditahun 2011 menjadi 0,55% ditahun 2012. Kemudian 0,52% ditahun 2013 menjadi 0,24% ditahun 2014.

Rasio tingkat pembiayaan bermasalah bank atau NPF pada tahun 2014, 4,07% dan NPF net mencapai 3,34%. Pada tahun 2015 berhasil ditekan menjadi sebesar 2,99% untuk NPF gross dan 2,74% untuk NPF net.

FDR juga semakin membaik pada akhir 2010, dari 100,62% menjadi 92,89% di tahun 2014, dan mengalami penurunan hingga 90,56% di tahun 2015.

Selama tahun 2014, ROA hanya sebesar 0,27%, ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan mencapai sebesar 0,79%. Sesuai ketentuan regulator perbankan, NPF maksimal sebesar 5%, Mengacu pada realisasi NPF, FDR, tersebut maka pencapaian indikator keuangan

utama pada perseroan masih sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki, selain itu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa "Rasio Profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi". Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagian berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Bagi Hasil

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan suku bunga untuk mendapatkan keuntungannya.

Menurut Ifham (2015:45) "Bagi Hasil didefinisikan sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola pembagian hasil usaha. Misalnya, antara bank syariah dengan penyimpanan dana serta antara bank syariah dengan penerima dana". Pembagian hasil usaha dalam bentuk suatu usaha kerja sama biasanya memakai prinsip bagi keuntungan atau kata lain adalah *Profit Sharing* atau *Revenue Sharing*.

Menurut Hardini dan Giharto (2007:97) *Profit Sharing* adalah prinsip penyaluran hasil

usaha berdasarkan pembagian keuntungan antara bank sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul mal* (penyimpan dana), jadi bagi hasil yang dibagikan adalah hasil dari pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya-biaya. Sedangkan pengertian *Revenue Sharing* adalah bagi hasil dari keuntungan yang didapat, yang mana keuntungan tersebut berdasarkan pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah ratio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Arifa, 2008). Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Financing* (NPF) adalah kurang dari 5%.

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Apabila tingkat kolektibilitasnya rendah maka beresiko pada kredit bank. Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan. Risiko kredit dalam bank Syariah disebut dengan pembiayaan bermasalah (Prastanto, 2013:27).

Menurut Susilowibowo dan Zulfiah (2014), NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposito Ratio (FDR)

Pada Bank syariah tidak mengenal yang namanya kredit (loan) dalam penyaluran dana yang dihimpun. Aktivitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan.

Financing to Deposito Ratio (FDR) merupakan resiko pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya (Amelia, 2011).

Suryani (2011:59) mengemukakan bahwa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)..

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk Rasio FDR adalah 85% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 85% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Dikerenakan fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dan yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Adapun rumus untuk mencari *Financing to Deposito Ratio* (FDR) adalah :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} = X 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Regresi berganda atau dinamakan regresi Linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut

variabel independen atau variabel penjelas. OLS merupakan metode estimasi fungsi regresi yang paling sering digunakan. Kriteria OLS adalah "Line of Best Fit" atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi adalah minimum.

Model estimasi regresi berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{PBH} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{FDR} + e$$

Dimana:

Y	= Profitabilitas Bank Syariah Bukopin (%)
α	= Konstanta (Intercept)
Ln	= logaritma natural
PBH	= Persentase Bagi Hasil (%)
NPF	= <i>Non Performing Financing</i> (%)
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (%)
e	= Besarnya Nilai Residu (Standar error)

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dalam uji global dan uji parsial valid adanya. Kenormalan diketahui melalui sebaran regresi yang merata disetiap nilai. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat plot garis dari *standardized residual cumulative probability* (grafik probabilitas normal). Apabila sebaran data berada pada garis normal atau cukup dekat dengan garis lurus yang ditarik dari kiri bawah ke kanan atas dalam grafik, maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji memiliki sebaran normal atau jika pada grafik *standardized residual cumulative probability* P-value > α , maka data menyebar normal. Sebaliknya jika garis tidak terletak disekitar garis dan P < α , maka data tidak normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika residu-residu berhubungan yang berada dalam regresi saling berkorelasi. Masalah autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai d (statistik Durbin-Watson) dapat berkisar dari nol hingga empat. Jika nilai d berkisar pada angka dua, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel-variabel yang berkorelasi ini membuat pendugaan koefisien menjadi tidak stabil.

Pengujian masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factors) pada setiap variabel bebas, jika nilai VIF lebih besar dari sepuluh menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi disekitar persamaan regresi bernilai berbeda untuk semua nilai variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara membuat *scatter plot* dari model persamaan regresi. Jika membentuk pola tertentu, akan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik tersebut tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi atau disebut dengan homokedastisitas.

Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatlah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila ini koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2=1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2=1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis refresi.

Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level $0,05$ ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel memberikan gambaran mengenai data Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bagi hasil, NPF, FDR serta profitabilitas berupa nilai minimum dan maksimum, rata-rata dan deviasi standar dari data-data tersebut setiap 3 bulan mulai dari 2009 sampai dengan 2016. Hasil dari pengujian deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Tabel Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	-2,98	1,13	,4094	,76727
LN_BH	31	21,05	25,10	23,2445	,73531
NPF	31	-,02	1,50	1,0568	,37270
FDR	31	4,40	4,69	4,5475	,06608
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 series data, yang merupakan data pengamatan sebanyak 7 tahun. berikut analisis data per item :

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Profitabilitas selama periode 2009 sampai dengan 2016 adalah sebesar 0,4094. Nilai tertinggi adalah sebesar 1,13 dan nilai terendah adalah sebesar -2,98. Deviasi standar Profitabilitas adalah sebesar 0,76727 lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,4094. Kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel Profitabilitas.

2. Bagi Hasil

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Bagi hasil selama periode 2009 sampai dengan 2016 adalah sebesar 23,2445. Nilai tertinggi adalah sebesar 25,10 dan nilai terendah adalah sebesar 21,05. Deviasi standar Bagi Hasil adalah sebesar 0,73531 lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 23,2445. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel Bagi Hasil.

3. NPF

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPF selama periode 2009 sampai dengan 2016 adalah sebesar 1,0568. Nilai tertinggi adalah sebesar 1,50 dan nilai terendah adalah sebesar -0,02. Deviasi standar NPF adalah sebesar 0,37270 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 1,0568. Kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel NPF.

4. FDR

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDR selama periode 2009 sampai dengan 2016 adalah sebesar 4,5475. Nilai tertinggi adalah sebesar 4,69 dan nilai terendah adalah sebesar 4,40. Deviasi standar FDR adalah sebesar ,06608 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 4,5475. Kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel FDR.

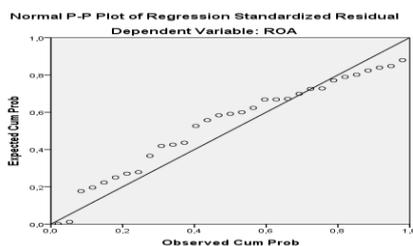
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang normal akan membentuk garis lurus diagonal dan apabila data berdistribusi normal, maka distribusi data yang ditunjukkan akan mengikuti alur garis diagonal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *normal P-Plot Regression Standardized Residual* dan *One Sample kolmogorov smirnov*. Adapun hasil olahan SPSS versi 20 mengenai uji normalitas adalah sebagai berikut :



Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan pada grafik sebelumnya, residual data menunjukkan kurva normal yang terlihat pada titik-titik menyebar di sekitar garis normal (garis diagonal), serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai berdasarkan masukan variabel independennya atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain yang dilakukan dalam asumsi klasik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil normalitas ini dilakukan dari nilai signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,52149158
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,108
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,565

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Standardized Residual* sebesar 0,565 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi. Menurut Bhuono (2005:42), aturan pengujiannya sebagai berikut:

- $0 < d < dL$: tidak ada korelasi diri positif atau terdapat masalah autokorelasi
- $dL < d < dU$: tidak ada korelasi diri positif atau tidak ada masalah autokorelasi
- $4-dU < d < 4$: tidak ada korelasi diri negatif atau terdapat masalah autokorelasi
- $4-dU < d < 4-dL$: tidak ada korelasi diri negatif atau tidak ada masalah autokorelasi.
- $dU-d < 4-dU$: tidak ada korelasi diri positif/negatif atau tidak ada masalah autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,734 ^a	0,538	0,487	0,54970	1,551

a. Predictors: (Constant),FDR, LN_BH, NPF
b. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh nilai *Durbin Watson* (D-W) = 1.551. Nilai D-W akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan ($\alpha 0,05$) dengan $n = 31$, $k = 3$ dihasilkan nilai d tabel yaitu $dL = 1.2292$ $dU = 1.6500$. Berdasarkan kaidah keputusan uji *Durbin Watson* maka

diketahui bahwa nilai d terletak pada range $dU-d < 3-dU$ yaitu tidak ada korelasi positif atau negatif atau tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_BH	0,906	1,103
	NPF	0,687	1,455
	FDR	0,739	1,353

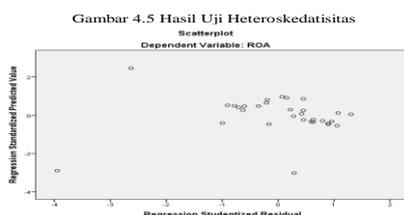
Dependent Variable: ROA (Y)_a

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Besaran VIF (Variance Inflation Faktor) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah bila mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Pada bagian *coeficient* terlihat bahwa nilai VIF ada di bawah angka 10 yaitu X1 (1.103), X2 (1.455) dan X3 (1353). Demikian juga nilai *Tolerance* tidak kurang dari angka 0,1 yaitu X1 (0.906), X2 (0.687) dan X3 (0.739). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode grafik plot yaitu sebagai berikut :



Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Dari grafik *Scatterplots* terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol

pada sumbu Y dan membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi atau data bersifat *homoskedastisitas*, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan istishna dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, analisis ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar tingkatan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu bagi hasil, NPF dan FDR terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Dari hasil yang disajikan SPSS dilihat pada output model summary, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,734 ^a	0,538	0,487

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengolahan, angka R atau korelasi berganda sebesar 0,734 atau 73,4% yang artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam

penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati 1 (satu). Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk determinasi hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,487 atau 48,7%, hal tersebut menggambarkan bahwa pengaruh bagi hasil, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) adalah 48,7% dan sisa nya sebesar 51,3%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi ini.

Hasil Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan ini bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan tentang apakah terdapat pengaruh pembiayaan Istishna dan pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA). Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan dengan F-test ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,502	3	3,167	10,482	,000 ^b
	Residual	8,159	27	,302		
	Total	17,661	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, LN_BH, NPF

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan hasil Uji ANOVA atau F test, diketahui F_{hitung} adalah 10,482 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F_{hitung} sebesar 10,482 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,91 yang diperoleh dari tabel F dengan $n = 31 - k = 3$, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi tidak melebihi 0.05.

Hasil Uji Parsial dengan T-test

Uji secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yang dilihat dari hasil regresi linear berganda.

Tingkat signifikan T_{tabel} sebesar 0.05 dengan nilai $df = n - 3$ diperoleh hasil $df = 31 - 3 = 28$, sehingga T_{tabel} dapat diperoleh sebesar 1.70113. Dengan demikian, hasil pengujian dilakukan melalui SPSS, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial dengan T-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,664	8,987		-2,188	,037
	LN_BH	,784	,143	,751		
	NPF	-,159	,325	-,077		
	FDR	,444	1,767	,038		

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Dilihat dari tabel di atas, data menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas adanya hubungan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial dan signifikan, antara lain:

1. Pengaruh Bagi Hasil (X1) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan T_{hitung} Bagi Hasil (X1) sebesar 5,468. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.70113 hasilnya nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Dengan demikian, Bagi Hasil (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh NPF (X2) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan T_{hitung} NPF (X2) sebesar -0,489. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.70113 hasilnya nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Dengan demikian, NPF (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan yang dihasilkan di atas batas signifikan yaitu 0.628.

3. Pengaruh FDR (X3) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan T_{hitung} FDR (X3) sebesar -0,251. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1.70113 hasilnya nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Dengan demikian, FDR (X3) tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel Bagi hasil, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,664	8,987		-2,188	,037
	LN_BH	,784	,143	,751	5,468	,000
	NPF	-,159	,325	-,077	-,489	,628
	FDR	,444	1,767	,038	,251	,803

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data yang telah diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.8 tersebut diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -19,664 + 0,784 (X1) - 0,159 (X2) + 0,444 (X3)$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta model persamaan regresi adalah sebesar -19,664. Artinya jika variable bagi hasil, NPF dan FDR bernilai nol, maka rata-rata Profitabilitas adalah sebesar -19,664.
2. Nilai koefisien regresi bagi hasil adalah sebesar 0,784. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1 rupiah, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 78,4%. Sebaliknya apabila bagi hasil mengalami penurunan sebesar 1 rupiah, maka profitabilitas akan menurun sebesar 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa antara bagi hasil dan profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif.
3. Nilai koefisien regresi NPF adalah sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1%, maka NPF akan menurun sebesar 15,9%. Sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan sebesar 1%, maka NPF akan meningkat sebesar 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa antara NPF dan profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif.
4. Nilai koefisien regresi FDR adalah sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1%, maka FDR

akan meningkat sebesar 44,4%. Sebaliknya apabila FDR mengalami penurunan sebesar 1%, maka FDR akan menurun sebesar 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa antara FDR dan profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif.

Pembahasan

Pengaruh Bagi Hasil, NPF dan FDR Secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk memperoleh hasil dari model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel bagi hasil, NPF dan FDR terhadap variabel Profitabilitas kita harus menguji dengan berdasarkan uji F (Uji Simultan) dimana dengan melihat apakah secara simultan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini dapat dilihat dari pengujian secara simultan yang telah dilakukan dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai F hitung 10,482 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,91, dengan demikian hal ini dikatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependennya karena tingkat signifikansi tidak melebihi 0.05.

Mengingat hasil koefisien regresi ketiga variabel yang diperoleh adalah 0.000 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} serta hipotesis yang telah diungkapkan di bab sebelumnya adalah :

H_{01} : Diduga Bagi Hasil, NPF, FDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

H_{a1} : Diduga Bagi Hasil, NPF, FDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ketiga variabel secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan dirumuskan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Pengaruh Bagi Hasil (X1) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Pada analisis data yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat kita ketahui bahwa variabel bebas Bagi Hasil berpengaruh dan signifikan terhadap variabel profitabilitas, hasil perhitungan data diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel Bagi Hasil adalah sebesar 0,000, berada di bawah 0,05, nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Ini berarti Bagi Hasil berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat bagi hasilnya semakin besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Mengingat hasil koefisien regresi Bagi Hasil (X_1) yang diperoleh adalah 0.000 dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} serta hipotesis yang telah diungkapkan di bab sebelumnya adalah :

- H_{02} : Diduga Bagi Hasil tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin
 H_{a2} : Diduga Bagi Hasil berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Bagi Hasil berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan dirumuskan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Pengaruh NPF (X2) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Pada analisis yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat kita ketahui bahwa variabel bebas NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas, Hal ini didukung oleh hasil perhitungan data diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel NPF adalah sebesar 0,628 dengan nilai T_{hitung} -0,489 lebih kecil dari T_{tabel} 1.70113. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya NPF tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Mengingat hasil koefisien regresi NPF (X_2) yang diperoleh adalah 0.628 dan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} serta hipotesis yang telah diungkapkan di bab sebelumnya adalah :

- H_{02} : Diduga NPF tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin
 H_{a2} : Diduga NPF berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya NPF tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan dirumuskan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Pengaruh FDR (X3) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Pada analisis data yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat kita ketahui bahwa variabel bebas FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas, hasil perhitungan data diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel FDR adalah sebesar 0,803, berada di atas 0,05, nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Ini berarti FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Mengingat hasil koefisien regresi FDR (X_3) yang diperoleh adalah 0.803 dan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} serta hipotesis yang telah diungkapkan di bab sebelumnya adalah :

- H_{02} : Diduga FDR tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin
 H_{a2} : Diduga FDR berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya FDR tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan dirumuskan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Bagi Hasil, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Bukopin”, pada Triwulan periode Maret 2009 sampai Desember 2016 maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Bagi Hasil berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas, hasil perhitungan data diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel bagi hasil sebesar 5,468% dengan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} .

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan FDR memiliki pengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel NPF dan FDR adalah sebesar 0,628 (X2) dan 0.803 (X3) dengan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} .
3. Bagi Hasil, NPF dan FDR terhadap variabel Profitabilitas dengan berdasarkan uji F (Uji Simultan) dapat dilihat dari pengujian secara simultan yang telah dilakukan dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, hal ini berarti ketiga variabel berada pada tingkat signifikan yang telah di tentukan yaitu dibawah 0.05.

Saran

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian mengenai Pengaruh Bagi Hasil, NPF dan FDR terhadap variabel Profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin, dapat ditarik sebuah implikasi teoritis darinya yaitu:

1. Bagi Bank syariah, untuk meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan hendaknya memperhatikan Faktor NPF dan FDR, dimana semakin berkurang nya NPF pada Bank semakin bagus untuk mencapai profitabilitas.
2. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menjadi rujukan dan bila perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan beberapa variabel serta periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Praktik*. Gema Insani. Jakarta

Azmansyah, Ahmad Zaini. (2012). *Analisis komparatif Bagi Hasil dan Bunga Serta Pengaruhnya terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi. Vol 18 No.1.

Denda wijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan. Galia Indonesia*. Jakarta.

Denda wijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan. Galia Indonesia*. Jakarta.

Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip. Semarang.

Hardini, Isriani dan Giharto, Muh. H. (2007). *Kamus Perbankan Syariah: Dilengkapi Penjelasan Singkat dan Perbandingan dengan Bank Kovensional*. Penerbit MARJA. Bandung.

Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

Ifham, Ahmad. (2015). *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Imam, Wahyudi. (2013). *Manajemen Resiko Bank Islam*. Salemba Empat. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. UPP AMP YKPN.

Mahmoedin. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Muliawati, Sri. *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Universitas Semarang.

Nindya, gita Anasty. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas*. Jurnal Universitas Komputer Indonesia.

Sawono, Jonathan. (2006). *Analisis dan Penelitian Menggunakan SPSS13*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Selamet Ryadi dan Agus Yulianto. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Anaylsis Journal. ISSN 2552-6765

Sholihin, Ahmad Ifham. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Slamet, Riyadi. (2006). *Banking Asets And Liabilities Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui. Jakarta.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

Veithzal, Rivai. (2010). *Islamic banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Bumi Kasara. Jakarta.

Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. (1993). *Managemen Keuangan (Managerial Finance)*, edisi 7 Jilid 1, Erlangga.

Yaya, Rizal dkk. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta